

## PERSPEKTIF MAHASISWA PPG PRAJABATAN TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SEBAGAI STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN BELAJAR SISWA

**Mawardi**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PPG Calon Guru) Gelombang 2,

Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

*e-mail:* [mawardi.25mei@gmail.com](mailto:mawardi.25mei@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to explore the perspectives of Pre-service Teacher Professional Education Program (PPG) students on the implementation of differentiated instruction as a strategy to meet students' learning needs. This research employed a descriptive qualitative method with data collected through in-depth interviews and documentation. The respondents consisted of four PPG pre-service students from the 2024 cohort, representing different subject areas, selected using purposive sampling. Data analysis was carried out using a qualitative thematic approach with Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction to extract essential information, data display in thematic categories, and conclusion drawing with iterative verification. The findings reveal that most students hold positive perceptions of the concept and urgency of differentiated instruction in creating an inclusive learning environment. However, the respondents also highlighted several challenges in its implementation, such as limited time, insufficient resources, and a lack of technical understanding of differentiation strategies. The study concludes that more intensive training and mentoring programs are needed for pre-service teachers to effectively implement differentiated instruction in Indonesian schools.

**Keywords:** differentiated learning; Pre-service Teacher Professional Education Program; student learning needs

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menggali perspektif mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi pemenuhan kebutuhan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Responden penelitian terdiri dari empat orang mahasiswa PPG Prajabatan angkatan 2024 dari bidang studi berbeda, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik kualitatif model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang positif terhadap konsep dan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Namun para responden juga mengungkapkan berbagai tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, serta kurangnya pemahaman mendalam terkait teknik-teknik diferensiasi. Simpulan dari penelitian ini menekankan perlunya pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif bagi calon guru agar mereka mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif di lingkungan pendidikan Indonesia.

**Kata kunci:** kebutuhan belajar siswa; pembelajaran berdiferensiasi; PPG Prajabatan.



Lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan hak setiap individu, termasuk siswa dengan karakteristik, kemampuan, gaya belajar, dan minat yang beragam (Satria et al., 2025). Untuk memenuhi keberagaman tersebut, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi penting guna menciptakan proses belajar yang inklusif dan efektif (Almujab, 2023; Tomlinson & Imbeau, 2023). Dalam konteks Indonesia yang memiliki latar belakang peserta didik yang sangat heterogen, pembelajaran berdiferensiasi menjadi relevan dan krusial untuk diterapkan (Purnawanto, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan tiga aspek utama: kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa (Purwoko et al., 2024; Tomlinson & Imbeau, 2023). Guru dituntut mampu menganalisis karakteristik siswa dan menyesuaikan strategi mengajar yang sesuai agar semua siswa dapat mencapai potensi optimalnya (Pidrawan et al., 2022). Dengan demikian keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kompetensi guru. Namun, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di lapangan masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru, keterampilan merancang strategi pembelajaran, keterbatasan waktu dan sumber daya (Marfu'ah et al., 2025; Roziman, 2025).

Sejauh ini banyak penelitian lebih berfokus pada praktik pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru di sekolah (Almujab, 2023; Marfu'ah et al., 2025; Purwoko et al., 2024), berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, kajian mengenai calon guru khususnya mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan masih relatif terbatas,

padahal mereka merupakan generasi pendidik baru yang akan menentukan keberhasilan implementasi strategi ini di masa depan (Nuryatin et al., 2025). Gap inilah yang penting untuk diteliti, karena pemahaman perspektif mahasiswa PPG dapat memberikan gambaran awal tentang kesiapan mereka menghadapi realitas kelas yang beragam.

Program PPG Prajabatan memiliki peran penting dalam membekali calon guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (Widiyanti et al., 2024). Mahasiswa PPG yang mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah merupakan subjek yang tepat untuk dikaji karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan menghadapi kondisi nyata di kelas (Wulandari et al., 2024). Pengalaman ini bukan hanya menguji teori yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga memperlihatkan sejauh mana mahasiswa mampu menafsirkan kebutuhan belajar siswa, mengadaptasi strategi pembelajaran, serta mengatasi hambatan yang muncul.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali perspektif mahasiswa PPG Prajabatan terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi selama kegiatan PPL di sekolah mitra. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan guru, khususnya dalam memperkuat kesiapan calon pendidik agar lebih adaptif dan responsif dalam menghadapi keberagaman siswa di kelas.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang

bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam perspektif mahasiswa PPG Prajabatan terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi selama kegiatan PPL (Stanley, 2023). Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif dan pemahaman mendalam dari partisipan terkait fenomena yang diteliti.

Responden dalam penelitian ini berjumlah empat orang mahasiswa PPG Prajabatan yang sedang melaksanakan PPL di empat Sekolah Dasar berbeda, yaitu SDN Karangroto 2, SDN Muktiharjo Lor, SDN Banyumanik 01, dan SDN Jetaksari 01. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti keterlibatan langsung dalam praktik pembelajaran berdiferensiasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang bersifat semi-terstruktur, dan didukung oleh dokumentasi hasil kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Dokumentasi digunakan sebagai bentuk triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan (Bans-Akutey & Tiimub, 2021). Selain triangulasi, keabsahan data diperkuat melalui *member check*, yaitu mengkonfirmasi hasil wawancara kepada responden untuk memastikan akurasi informasi yang diperoleh, serta *peer debriefing* yakni mendiskusikan hasil analisis dengan rekan sejawat atau dosen pembimbing guna meminimalisasi bias penelitian.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini diawali dengan koding terbuka, kemudian dilakukan kategorisasi untuk

mengidentifikasi pola dan tema utama yang mencerminkan pandangan serta tantangan yang dihadapi mahasiswa PPG dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada teknik wawancara dalam penelitian ini, terdapat enam pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Pertanyaan tersebut berfokus pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: Gambaran umum pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, aspek-aspek spesifik dari pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru, hasil yang dicapai melalui penerapan metode ini, tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan, serta pendapat narasumber mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam (Tomlinson & Imbeau, 2023). Pertanyaan dirancang untuk menggali secara mendalam pengalaman praktis dan persepsi guru mengenai keberhasilan strategi ini, baik dari sudut pandang peserta didik maupun guru itu sendiri. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan beberapa temuan utama.

### Pemahaman Mahasiswa PPG Tentang Pembelajaran Berdiferensiasi

Sebagian besar mahasiswa PPG Prajabatan menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi. Mereka memahami bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang berfokus pada penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai kebutuhan, minat, serta kesiapan belajar siswa. Pemahaman ini selaras dengan

kajian mutakhir ([Almujab, 2023](#); [Barua & Locke, 2024](#)) yang menekankan pentingnya fleksibilitas dalam proses pembelajaran untuk menjawab keragaman peserta didik.

Namun demikian terdapat variasi kedalaman pemahaman di antara mahasiswa. Sebagian mahasiswa hanya melihat pembelajaran berdiferensiasi dari sisi perbedaan gaya belajar siswa, sedangkan sebagian lain mampu mengaitkannya dengan konteks kurikulum merdeka yang menuntut personalisasi pembelajaran ([Putriani, 2023](#)).

### **Persepsi Terhadap Manfaat Pembelajaran Berdiferensiasi**

Mahasiswa PPG Prajabatan umumnya memiliki persepsi positif terhadap manfaat pembelajaran berdiferensiasi. Mereka menilai strategi ini mampu membantu siswa belajar lebih efektif karena setiap peserta didik mendapat perlakuan sesuai dengan tingkat kesiapan dan minat belajarnya. Siswa yang memiliki kemampuan dasar lebih rendah mendapatkan dukungan tambahan, sementara siswa yang lebih cepat belajar memperoleh tantangan yang lebih kompleks sehingga tetap termotivasi. Dengan demikian diferensiasi dinilai dapat mengurangi kesenjangan capaian belajar antar siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian [Kamalia \(2023\)](#) yang menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa karena dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman konsep. Hasil serupa juga dilaporkan oleh [Avandra \(2022\)](#), yang menunjukkan bahwa diferensiasi mampu mendorong keterampilan berpikir kritis siswa. Namun demikian beberapa mahasiswa juga mengungkapkan adanya kekhawatiran dalam pengelolaan kelas

yang sangat heterogen, terutama terkait risiko ketidakseimbangan perhatian guru. Hal ini menunjukkan perlunya strategi manajemen kelas yang lebih sistematis agar manfaat pembelajaran berdiferensiasi dapat tercapai secara merata.

### **Tantangan dalam Implementasi**

Dalam pelaksanaan di lapangan, mahasiswa menghadapi sejumlah tantangan yang cukup signifikan. Tantangan utama meliputi keterbatasan waktu dalam mempersiapkan perangkat ajar yang bervariasi, keterbatasan sumber daya seperti media dan bahan ajar, serta keterampilan dalam mengelola kelas dengan tingkat heterogenitas tinggi. Mahasiswa merasa bahwa proses merancang aktivitas yang sesuai untuk berbagai profil siswa membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan metode konvensional. Keterbatasan fasilitas sekolah seperti sarana teknologi dan media pembelajaran yang minim juga memperberat pelaksanaan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian [Astari et al. \(2022\)](#) yang menegaskan bahwa guru sering mengalami kesulitan dalam membagi perhatian dan menyiapkan materi berbeda untuk siswa dengan kebutuhan beragam. Penelitian [Safarati & Zuhra \(2023\)](#) juga menunjukkan bahwa tantangan dalam pembelajaran berdiferensiasi sering muncul akibat keterbatasan pemahaman guru tentang teknik diferensiasi dan kurangnya sumber daya pendukung. Dengan demikian, diperlukan penguatan kompetensi calon guru dalam aspek perencanaan, pengelolaan kelas, serta adaptasi terhadap kondisi sumber daya yang terbatas.

### **Dukungan yang Diperlukan**

Untuk mengatasi berbagai kendala, mahasiswa menekankan pentingnya

dukungan dari berbagai pihak. Dukungan rekan sejawat melalui kolaborasi dalam perencanaan dan refleksi pembelajaran dinilai dapat membantu mereka menemukan strategi yang lebih efektif. Peran mentor PPL juga dianggap krusial dalam memberikan umpan balik konstruktif serta pendampingan berkelanjutan dalam praktik mengajar. Selain itu, dukungan institusional dari sekolah seperti penyediaan sumber belajar yang memadai, akses terhadap teknologi, serta kebijakan yang fleksibel akan sangat membantu kelancaran implementasi. Dari sisi penyelenggara PPG, mahasiswa berharap adanya pelatihan berbasis praktik yang lebih intensif, misalnya melalui simulasi kelas (*microteaching*), penyusunan *tiered assignments* (tugas bertingkat), serta penggunaan asesmen diagnostik cepat untuk memetakan kebutuhan siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Handiyani & Muhtar (2022) yang menekankan bahwa strategi diferensiasi hanya dapat berhasil jika guru mendapatkan dukungan sistematis melalui pelatihan dan pendampingan. Yani et al. (2023) juga menunjukkan bahwa asesmen diagnostik yang tepat dapat membantu guru menentukan strategi diferensiasi yang lebih efektif. Dengan adanya dukungan yang komprehensif, mahasiswa PPG merasa lebih siap menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal di kelas nyata.

### **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN Karangroto 2**

Narasumber Dicky Meiantoni di SDN Karangroto 2 menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menitikberatkan pada aspek produk dalam mata pelajaran IPAS kelas IV. Proses pelaksanaan diawali dengan asesmen

awal (diagnostik) untuk memetakan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Asesmen diagnostik ini penting agar guru memperoleh gambaran objektif mengenai profil belajar siswa sehingga strategi diferensiasi yang dirancang benar-benar relevan.

Guru kemudian merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan variasi produk. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih cara penyajian hasil belajar mengenai materi upaya mengatasi masalah lingkungan, misalnya dengan membuat poster, *mind mapping*, atau karya tulis. Kebebasan memilih produk terbukti meningkatkan rasa kepemilikan terhadap proses belajar karena siswa dapat mengekspresikan ide dengan cara yang paling sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Hasilnya siswa terlihat antusias, senang, dan tidak terbebani. Mereka merasa lebih bebas mengekspresikan diri sesuai gaya belajarnya masing-masing. Hal ini sejalan dengan teori Tomlinson & Imbeau (2023), yang menekankan pentingnya memberikan pilihan produk untuk menumbuhkan motivasi intrinsik. Namun, tantangan yang muncul adalah kebutuhan untuk membuat LKPD berbeda-beda, yang menyita banyak waktu dan tenaga. Secara keseluruhan diferensiasi produk di SDN Karangroto 2 meningkatkan pemahaman siswa sekaligus keterampilan non-kognitif seperti kreativitas dan komunikasi visual. Agar lebih optimal, diperlukan penyediaan rubrik penilaian yang jelas dan dukungan pelatihan bagi calon guru.

### **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN Muktiharjo Lor**

Narasumber Nur Umami Afifah di SDN Muktiharjo Lor menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek proses mata pelajaran IPAS tema



pertumbuhan manusia di kelas IV. Dalam pelaksanaannya narasumber melakukan beberapa langkah strategis yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa secara individual. Pertama, guru melakukan analisis awal untuk mengidentifikasi karakteristik, minat, dan tingkat kemampuan siswa melalui observasi, tes diagnostik, atau diskusi. Selanjutnya, guru merancang berbagai aktivitas pembelajaran yang bervariasi, seperti kelompok kecil, stasiun pembelajaran, atau proyek berbasis minat, sehingga setiap siswa dapat memilih metode yang paling sesuai untuk mereka, hal ini juga sudah tersusun di modul ajar yang akan digunakan. Dalam proses pembelajaran ini, penting bagi guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung siswa dalam menetapkan tujuan belajar. Selain itu, penggunaan teknologi dan sumber daya tambahan dapat membantu memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel dan menarik. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran diferensiasi tidak hanya menekankan pada konten yang diajarkan, tetapi juga pada proses dan lingkungan belajar yang adaptif. Hasil pembelajaran berdiferensiasi tersebut sering kali terlihat dalam peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa, di mana mereka merasa lebih dihargai dan terlibat dalam proses belajar karena materi yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, pendekatan ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep yang diajarkan, karena siswa belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, baik melalui visual, auditori, maupun kinestetik. Pencapaian akademik juga cenderung meningkat, sebab setiap siswa diberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, sehingga mereka dapat berkembang secara

optimal. Di samping itu, pembelajaran berdiferensiasi juga mendorong pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif, karena siswa sering kali bekerja dalam kelompok yang beragam dan belajar untuk saling menghargai perbedaan. Secara keseluruhan, hasil dari pembelajaran ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan produktif, yang mendukung pertumbuhan holistik siswa. Hasil ini mendukung Auliyah (2025) yang menyatakan bahwa variasi proses belajar meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Narasumber mengatakan bahwa tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran berdiferensiasi ini adalah terkait dengan keterbatasan waktu, sumber daya, dan dukungan dari lingkungan sekolah. Guru mungkin merasa kesulitan untuk merancang materi yang sesuai untuk berbagai tingkat kemampuan siswa dalam waktu yang terbatas, sehingga mengurangi efektivitas implementasi. Selain itu, kurangnya sumber daya, seperti alat bantu belajar yang variatif atau akses terhadap teknologi, dapat menghambat variasi dalam metode pengajaran. Tantangan lain adalah pengelolaan kelas yang beragam, di mana guru harus memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian yang memadai sambil menjaga dinamika kelompok agar tetap kondusif. Semua kendala ini sering kali membutuhkan strategi tambahan dan dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah. Narasumber berpendapat bahwa pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran. Berdiferensiasi umumnya mengalami perubahan yang baik dan tepat, karena pendekatan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa. Dengan memberikan materi dan metode yang sesuai, siswa menjadi lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar,

sehingga mereka lebih cenderung untuk memahami dan menguasai konsep yang diajarkan. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, baik melalui visual, auditori, atau kinestetik, yang meningkatkan retensi informasi.

Perubahan positif ini juga mencakup peningkatan kepercayaan diri siswa, karena mereka merasa dihargai dan diakui dalam lingkungan belajar yang inklusif. Pembelajaran berdiferensiasi membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif, karena siswa sering bekerja dalam kelompok yang beragam, belajar untuk saling menghargai perbedaan, dan berkontribusi dalam dinamika kelompok. Dengan demikian, dampak positif dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya terletak pada hasil akademis, tetapi juga pada perkembangan karakter dan keterampilan siswa secara keseluruhan.

### **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN Banyumanik 01**

Narasumber Fikri Laili Zakiyaturrohman di SDN Banyumanik 01 menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten dalam mata pelajaran PPKN kelas IV dengan topik hak dan kewajiban di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Siswa dikelompokkan berdasarkan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) sehingga setiap kelompok mendapat konten yang sesuai preferensinya.

Siswa visual lebih nyaman membuat poster atau diagram, siswa auditori lebih aktif melalui diskusi atau presentasi lisan, sedangkan siswa kinestetik lebih antusias ketika diberi tugas praktik lapangan kecil. Hasil implementasi menunjukkan bahwa siswa lebih memahami konsep hak dan

kewajiban karena materi disampaikan dalam bentuk yang sesuai dengan kecenderungan belajarnya. Namun narasumber juga menyoroti kendala manajemen waktu. Membagi perhatian di antara kelompok dengan gaya belajar berbeda membutuhkan strategi tambahan. Hal ini sesuai dengan penelitian Eviana (2023) yang menemukan bahwa guru sering terkendala waktu ketika menyiapkan konten bervariasi.

Meskipun demikian dampak positifnya cukup besar, yakni meningkatnya makna belajar, keterlibatan aktif siswa, serta penghargaan terhadap perbedaan cara belajar. Agar lebih efektif, diperlukan perangkat ajar siap pakai untuk masing-masing gaya belajar serta rubrik penilaian yang konsisten.

### **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN Jetaksari 01**

Narasumber Afika Alifia di SDN Jetaksari 01 menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek produk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II, khususnya materi kalimat fakta dan opini. Siswa diberi kesempatan membuat kalimat fakta dan opini sesuai minat masing-masing. Misalnya, siswa yang menyukai sepak bola membuat kalimat tentang sepak bola, sementara yang menyukai hewan membuat kalimat tentang binatang. Strategi ini membuat siswa lebih antusias karena belajar terkait hal yang mereka sukai. Hasilnya, siswa dapat membedakan fakta dan opini dengan lebih baik, sesuai temuan Sutrisno (2023) bahwa diferensiasi meningkatkan partisipasi dan pemahaman konsep.

Namun guru menghadapi tantangan manajemen waktu, terutama pada saat mengoreksi hasil kerja siswa yang sangat bervariasi. Proses penilaian membutuhkan waktu lebih lama karena jawaban tidak seragam. Kendala ini

sejalan dengan hasil penelitian Rohmah (2023), yang menemukan bahwa guru memerlukan keterampilan penilaian yang lebih fleksibel untuk mengatasi keragaman produk siswa.

Walaupun demikian diferensiasi produk ini efektif meningkatkan antusiasme, kreativitas, dan relevansi belajar. Untuk memperkuat penerapan, diperlukan pengembangan rubrik penilaian yang lebih terstruktur serta pelatihan guru dalam strategi asesmen alternatif.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa narasumber telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah tempat PPL. Hasil dari pembelajaran berdiferensiasi tersebut yakni siswa menjadi lebih aktif, tidak merasa terbebani dan senang saat mengikuti proses pembelajaran serta lebih mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan karena materi yang disampaikan dikemas melalui berbagai media. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eviana (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang beragam pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pemahaman siswa serta menghindarkan siswa dari rasa kejenuhan. Sutrisno et al. (2023) dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan dengan memperhatikan gaya belajar siswa dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Auliyah (2025) menambahkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa yakni pada peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa di dalam kelas.

Pembelajaran berdiferensiasi juga dinilai oleh para narasumber sebagai strategi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa karena

pembelajaran berdiferensiasi dapat memfasilitasi keragaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat dan profil belajar. Pendapat tersebut didukung oleh Rohmah (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa karena pembelajaran berdiferensiasi memberikan kebebasan bagi siswa untuk mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, yang disukai dan kebutuhan belajarnya masing-masing sehingga dalam pengalaman pembelajarannya mereka tidak akan merasa gagal atau frustrasi. Pembelajaran berdiferensiasi mengakomodir kebutuhan belajar siswa pada aspek kesiapan belajar, gaya belajar, dan profil belajar (Pebriyanti, 2023).

Dari keempat lokasi PPL, implementasi pembelajaran berdiferensiasi terbukti meningkatkan motivasi, antusiasme, dan pemahaman siswa. Perbedaan aspek diferensiasi (produk, proses, maupun konten) menunjukkan bahwa strategi ini dapat diadaptasi sesuai kebutuhan mata pelajaran dan kondisi kelas. Namun, tantangan yang konsisten muncul adalah manajemen waktu, keterbatasan sumber daya, dan keterampilan guru dalam mengelola kelas heterogen. Hal ini menegaskan perlunya dukungan berupa pelatihan berkelanjutan, penyediaan bahan ajar variatif, serta mentoring intensif.

## SIMPULAN

Mahasiswa PPG Prajabatan menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Mereka menyadari bahwa pendekatan ini bermanfaat dalam mengakomodasi keragaman siswa,



meningkatkan motivasi, serta menciptakan kelas yang lebih inklusif. Namun, di sisi lain, tantangan nyata tetap muncul, terutama dalam menyiapkan strategi diferensiasi di lapangan. Keterbatasan waktu, minimnya sumber daya pendukung, dan keterampilan manajemen kelas yang masih berkembang menjadi hambatan yang sering dirasakan.

Agar pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan optimal, dukungan lebih kuat dari lembaga penyelenggara PPG sangat diperlukan. Beberapa langkah strategis yang disarankan meliputi: memperkaya kurikulum PPG dengan praktik nyata seperti *microteaching*, *lesson study*, dan simulasi berbasis kasus; menyediakan perangkat ajar diferensiasi berupa modul dan rubrik penilaian yang siap digunakan; memberikan pendampingan intensif melalui *co-teaching* dan refleksi terstruktur; serta memperkuat kolaborasi antara kampus dan sekolah mitra. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam bentuk aplikasi asesmen diagnostik maupun platform digital juga dapat membantu calon guru mengelola kelas lebih efektif.

Meski hasil penelitian ini cukup komprehensif, terdapat beberapa keterbatasan. Jumlah responden terbatas, hanya empat mahasiswa dari satu angkatan, sehingga belum mewakili seluruh konteks PPG di Indonesia. Waktu pengumpulan data yang singkat selama PPL juga membuat hasilnya belum mencerminkan konsistensi penerapan jangka panjang. Ditambah lagi, pendekatan kualitatif yang digunakan sangat bergantung pada pengalaman subjektif responden.

Untuk penelitian berikutnya, beberapa arah dapat ditempuh: memperluas jumlah dan variasi responden, menggunakan desain mixed methods untuk memperkuat data, serta

melakukan studi longitudinal guna menilai konsistensi keterampilan lulusan PPG setelah menjadi guru. Tidak kalah penting, perlu diteliti dampak diferensiasi terhadap hasil belajar siswa secara terukur. Dengan langkah-langkah ini, PPG dapat menghasilkan lulusan yang benar-benar siap menghadirkan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif di sekolah-sekolah Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almujab, S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi: Pendekatan efektif dalam menjawab kebutuhan diversitas siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1).
- Astari, T. I., Dewi, T. R., & Yuliantoro, A. T. (2022). Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas. *Finger: Journal of Elementary School*, 1(2), 73-87.
- Auliyah, D. D. A. D. (2025). Keterampilan Menggunakan Variasi dalam Mengajar untuk Meningkatkan Antusiasme Siswa. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 2(4), 808-816.
- Avandra, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas VI SD. *Didaktik: PGSDSTKIP Subang*, 8(2), 2944-2960.
- Bans-Akutey, A., & Tiimub, B. M. (2021). Triangulation in research. *Academia Letters*, 2(3392), 1-7.
- Barua, L., & Lockee, B. B. (2024). A review of strategies to incorporate flexibility in higher education course designs. *Discover Education*, 3(1), 127.

- Eviana, M. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan pemahaman konsep luas permukaan bangun ruang dan mengatasi kejenuhan pada siswa kelas VI A SDI Labat Kota Kupang tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Lazuardi*, 6(1), 1–23.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817-5826.
- Kamalia, P. U. (2023). Analisis strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik: Systematic literature review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178-192.
- Marfu'ah, S., Retnawati, H., & Arliani, E. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka di Sekolah: Sebuah Tinjauan Tentang Evaluasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 4145-4154.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81-91.
- Nuryatin, A., Pratiwi, R. T., & Aliya, L. (2025). Analisis Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Program Ppg Dan Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 22(2), 169-177.
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik tingkat sekolah dasar. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(01), 89–96.
- Pidrawan, I. G. A., Rasna, I. W., & Putrayasa, I. B. (2022). Analisis Strategi, Aktivitas, dan Hasil belajar Siswa dalam Pembelajaran Menulis yang Diampu Oleh Guru Penggerak Bahasa Indonesia di Kota Denpasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 75-86.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Purwoko, P., Saugi, W., Mulawarman, W. G., Warman, W., & Haryaka, U. (2024). Metode Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Bontang. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 762-771.
- Putriani, A. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa indonesia materi menulis puisi di tingkat SMP. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 264.
- Rohmah, A. N. (2023). Studi implementasi pembelajaran berdiferensiasi di pendidikan dasar. *IBTIDA'*, 4(01), 70-77.
- Roziman, R. (2025). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi oleh Mahasiswa PGMI di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 109-121.
- Safarati, N., & Zuhra, F. (2023). Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah

- Menengah.Genta Mulia: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*,14(1).
- Satria, D., Kusasih, I. H., & Gusmaneli, G. (2025). Analisis rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini: Suatu kajian literatur. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 292-309.
- Stanley, M. (2023). Qualitative descriptive: A very good place to start. In *Qualitative research methodologies for occupational science and occupational therapy* (pp. 52-67). Routledge.
- Sutrisno, L. T. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu pemecahan masalah masih kurangnya keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 111–121.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2023). *Leading and managing a differentiated classroom*. Ascd.
- Widiyani, T. P., Wijayanti, I., & Siswanto, J. (2024). Analisis Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL PPG Prajabatan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 145-155.
- Wulanndari, E., Sutikyanto, S., & Mujiyanto, M. (2024). Optimalisasi Praktik Pengalaman Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 10(1), 98-104.
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan (Jurinotep)*, 1(3), 241-250.